

KONTRIBUSI PROGRAM AGROFORESTRI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA HAKIM MAKMUR KECAMATAN SUNGAI PINANG

Contribution of Agroforestry Programs to Income the community in Hakim Makmur Village Sungai Pinang District

Nandha Maulidya Pratami, Muhammad Helmi, dan Asyysifa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to analyze the effect of the program agroforestry on the income of the Hakim Makmur Village community and analyze the income contribution of the Hakim Makmur Village community from the agroforestry program. This study was carried out in Hakim Makmur Village by taking a sample 50 of KTH Desa members Hakim Makmur with quantitative method based on a list of questions structured (questionnaire). The agroforestry program has a significant effect on farmers income in Hakim Makmur Village with significance P Value (0.01). The average contribution of income from the people of Hakim Makmur Village from agroforestry is 52.6%.*

Keywords: *Contribution; Agroforestry Program; Hakim Makmur*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program agroforestri terhadap pendapatan masyarakat Desa Hakim Makmur dan menganalisis kontribusi pendapatan masyarakat Desa Hakim Makmur dari program agroforestri. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hakim Makmur dengan pengambilan sampel 50 anggota KTH Desa Hakim Makmur menggunakan metode kuantitatif berdasarkan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Program agroforestri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Hakim Makmur. Dengan signifikansi P Value (0,01). Rata-rata kontribusi pendapatan masyarakat Desa Hakim Makmur dari agroforestri adalah sebesar 52,6%.

Kata kunci: Kontribusi; Program Agroforestri; Hakim Makmur

Penulis untuk korespondensi, surel: nandhapalangka48@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia diberikan kewenangan dalam mengelola hutan. Diketahui bahwa Negara Indonesia adalah negara agraris, sebagian masyarakatnya bekerja di bidang pertanian (Munaji, 2020). Oleh karena itu, masyarakat melakukan pengelolaan terpadu padal lahan. Dari pengelolaan lahan dapat diperoleh hasil nabati dan hewani yang berkesinambungan dan optimal. Penduduk setempat menggunakan agroforestri, yaitu praktik menanam buah di samping pohon berkayu. Agroforestri adalah istilah umum untuk sistem penggunaan lahan yang mencakup pohon, semak, pohon palem, bambu, dan tanaman keras berkayu lainnya. Program pengembangan usaha tani berkelanjutan telah dilakukan pada lahan milik masyarakat dengan menggunakan sistem agroforestri (Andhini, 2017). Hasil dari tanaman produktif yakni persawahan, lebah madu, dan perikanan yang dihasilkan dari KTH, yang

dikembangkan adalah tanaman padi, jahe, sengon, kemiri, dan jengkol (KPH Kabupaten Banjar, 2014). Penulis tertarik melaksanakan penelitian ini karena belum ada penelitian tentang kontribusi agroforestri dan berdasarkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada di Desa Hakim Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan \pm 2 bulan mulai dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2021. Objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan Desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang. Kamera, laptop, alat tulis, angket yang diberikan kepada responden saat wawancara, dan kalkulator PLS-SEM termasuk di antara peralatan dan

perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini.

Ada dua jenis data penelitian: data primer dan data sekunder. data lapangan langsung yang dikumpulkan dari sumber primer. Data pendapatan petani, harga jual tanaman, dan jumlah tanaman yang dijual dikumpulkan sebagai jenis informasi pertama. Data desa dan dinas digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat PLS-SEM untuk memastikan pengaruh kontribusi dan dihitung menggunakan rumus kontribusi untuk memastikan persentase kontribusi agroforestri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Sampling

Pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengambilan sampel KTH Desa Hakim Makmur

No	Nama Kelompok Tani Hutan	Jumlah populasi	Sampel yang diambil
1	Gunung Antasari	25	12
2	Tetap Langgeng	25	12
3	Melati Membangun	25	13
4	Mungguh Rawa	25	13
	Jumlah	100	50

Tabel 1 dalam pengambilan sampel dengan pendekatan rumus Slovin (Slovin, 2015), sehingga total sampel yang didapatkan 50.

Analisis Statistik

Penggunaan skala Likert dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota KTH terhadap program tersebut. Dalam hal ini yang diukur adalah sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Tabel 2 menampilkan hasil skala Likert responden.

Tabel 2. Data Skala Likert Responden

PARAMETER	SS	S	N	KS	TS	TOTAL
X1	15	27	8	0	0	50
X2	14	28	6	2	0	50
X3	0	16	27	6	1	50
X4	0	4	26	20	0	50
Y1	12	30	7	1	0	50
Y2	34	15	1	0	0	50
Y3	0	1	30	19	0	50
Y4	0	4	41	5	0	50
Y5	0	17	32	1	0	50
Y6	2	20	26	2	0	50
Y7	0	25	25	0	0	50
Total	82	187	228	58	4	

Skor maksimum dan minimum dari indeks presentase keseluruhan dapat ditentukan dengan rumus berikut (Nazir M, 2005):

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Total skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\text{Skor maksimum} = \text{Total responden} \times \text{Skor tertinggi}$$

$$= 50 \times 5 = 250$$

$$\text{Total skor keseluruhan} = \text{Total SS} + \text{Total S} + \text{Total N} + \text{Total KS} + \text{Total TS}$$

$$= 82 + 187 + 228 + 58 + 4$$

$$= 559$$

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Total skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

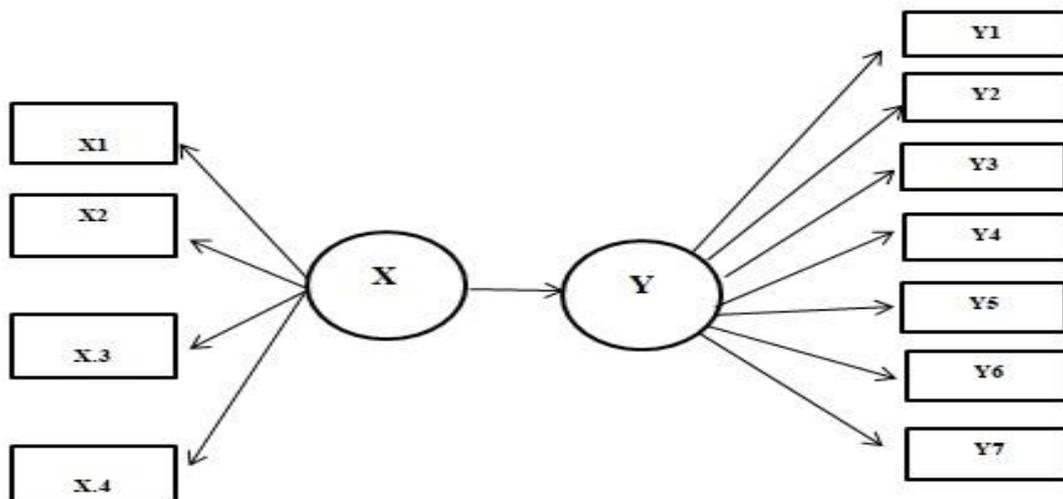
$$= \frac{250}{559} \times 100 \%$$

$$= 44,7 \%$$

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Model Struktural Penelitian

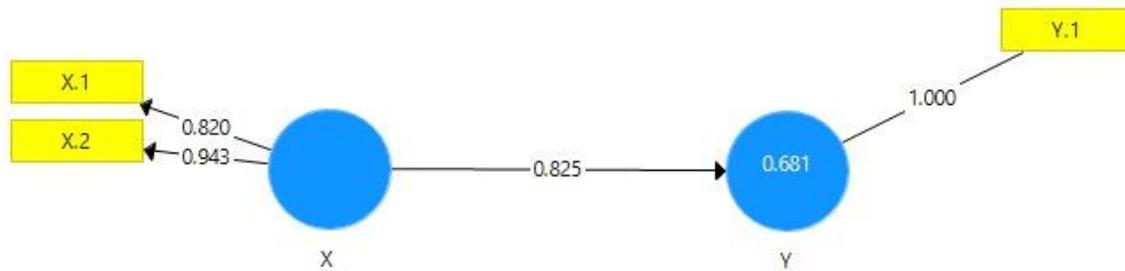
Kerangka model struktural penelitian dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Model Struktural

Setelah kerangka model struktural dibuat maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Kerangka model dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Outer Model

Validitas dan ketergantungan instrumen penelitian diuji untuk setiap indikator program agroforestri dan metrik pendapatan petani. Hal ini dapat dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas model SEM-PLS. Bentuk pengukuran model PLS yang terdiri dari satu tingkat yang menunjukkan hubungan antar variabel disebut *first order confirmatory factor analysis*. Indikator yang valid dan memenuhi syarat yaitu X.1 (Pengadaan bibit dari KPH), X.2 (Penyuluhan pada kegiatan penanaman), dan Y.1 (Penyuluh rutin melaksanakan kegiatan di lapangan). Berdasarkan indikator

X.1, X.2, dan Y.1 yang membangun konstruk atau model sudah valid dan reliabel

Nilai Outer Loading

Nilai *outer loading* > 0,7 berkorelasi antara konstruk dengan variabel. Dari ketiga indikator diatas dinyatakan valid dan memenuhi nilai *outer loading* (Tussadiah, 2018). Nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Program Agroforestri	X.1	0,709	Valid
	X.2	0,842	Valid
Pendapatan Petani	Y1	0,764	Valid

Rekapitulasi Uji Model Struktural

Nilai t-statistik dari pengaruh Program Agroforestri (X) terhadap Pendapatan Petani (Y) lebih besar dari t-tabel (1,967) yaitu sebesar 2,523 dengan besar pengaruh 0,813 dan *P-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,01 sehingga dapat disimpulkan pengaruh Program Agroforestri (X) terhadap Pendapatan Petani (Y) *positive* dan signifikan (Hair *et al.*, 2014). Variabel yang diuji berpengaruh atau saling mempengaruhi satu sama lain antara variabel X dan Y. Pada

variabel X1 yaitu penyediaan bibit oleh KPH artinya semakin banyak bibit yang diberi maka semakin meningkatkan pendapatan petani, dan pada variabel X2 penyuluhan rutin yang dilakukan oleh KPH semakin rutin dilakukan penyuluhan pada penanaman maka semakin meningkatkan kinerja petani. Artinya dari kedua program ini valid dan reliabel yang berarti program ini cocok diterapkan pada pengelolaan agroforestri. Untuk mengetahui rekapitulasi uji model struktural dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Model Struktural

<i>Variabel</i>	<i>Original Sampel</i> (O)	<i>Sample</i> Mean (M)	<i>Standard</i> Deviation (STDEV)	<i>Statistic</i> (O/STD EV)	<i>P</i> Value	<i>Description</i>
Program Agroforestri (X) → Pendapatan Petani (Y)	0,813	0,758	0,322	2,523	0,012	Positif dan signifikan

Nilai R Square

Hasil pengujian *R-square* menjelaskan besar pengaruh program agroforestri (X) terhadap pendapatan petani (Y) sebesar 0,660 atau sebesar 66% yang artinya dalam

variabel program agroforestri menjelaskan sebesar 60% variabel pendapatan petani sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Nilai R Square dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R Square

Variabel	R Square
Program Agroforestri (X) → Pendapatan Petani (Y)	0,660

Nilai F Square

Besar perubahan R Square dapat dilihat dari perhitungan nilai F Square. Nilai pengaruh variabel program agroforestri (X)

terhadap pendapatan petani (Y) sebesar 1,943. Nilai F Square dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisa ukuran efek F square

	<i>F square</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Perceived ease of use → Behavioral intention</i>	1,943	Besar

Deskripsi Kegiatan Agroforestri KTH Hakim Makmur

Jumlah wawancara dilakukan terhadap 50 petani yang terdiri dari 4 KTH. Berikut daftar kelompok tani hutan yang menjadi responden penelitian.

Deskriptif Responden Penelitian

Kelompok Tani Hutan yang ada di Desa Hakim Makmur berjumlah 4 KTH. Tingkat pendidikan responden rata-rata SD. Umur responden berkisar antara 21-60 tahun.

Tabel 7. Kelompok Tani Hutan

No	Nama Kelompok Tani Hutan	Jumlah Responden
1	Gunung Antasari	12
2	Tetap Langgeng	12
3	Melati Membangun	13
4	Mungguh Rawa	13
	Jumlah	50

Deskripsi Kegiatan Agroforestri

Program agroforestri di desa Hakim Makmur dimulai pada tahun 2017 dengan kegiatan awal untuk membangun percontohan agroforestri yang ditanami benih sengon. KPH Kayu Tangi dan BPHP Wilayah IX Banjarbaru menjadi koordinator program. Kegiatan agroforestri yang dilakukan di KTH meliputi pengadaan penyuluhan, penanaman dan pemeliharaan. Bibit yang disediakan oleh KPH adalah bibit sengon yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, dan karena jenis tanaman ini sudah lama ditanam di desa. Pemanenan sengon membutuhkan waktu yang lama, diharapkan dengan adanya empon-empon ini para petani dapat mengoptimalkan lahan pertaniannya.

Pemberian benih biasanya dilakukan setiap beberapa tahun sekali, dan biasanya ketika KPH mengadakan acara atau mengunjungi desa Hakim Makmur, mereka memberikan benih jenis tertentu disertai dengan penyuluhan. Setelah benih disediakan. Penanaman dilakukan sejak awal program. Penanaman dilakukan setiap kali benih diberikan KPH atau setiap kali ada agenda tertentu di instansi. Petani juga mendapatkan kesempatan untuk menanam tanaman lain di lahan yang disediakan sambil

menunggu panen sengon. Tanaman yang biasa ditanam adalah buah-buahan seperti jengkol, jambu, dan rambutan. Beberapa petani mengelola agroforestri dengan tanaman karet. Kegiatan selanjutnya adalah perawatan. Petani rutin melakukan perawatan pada tanaman setiap hari. Penyuluhan dilakukan penyuluh setiap dua minggu sekali. Penyuluhan biasanya dilakukan dengan memantau kegiatan kelompok tani hutan dan menyiapkan agenda KPH untuk bekerja sama dengan KTH. Kegiatan yang saat ini menjadi fokus Kelompok Tani Hutan adalah pengembangan empon-empon. Bibit empon-empon yang ditanam merupakan sumbangan KPH, bagian dari program agroforestri yang membantu petani dalam pengembangan empon-empon.

Pendapatan dan Pemasaran Kelompok Tani Hutan

Hasil panen empon-empon dijual ke kota melalui perantara yang langsung mendatangi petani. tengkulak biasanya datang setiap beberapa minggu atau sekali selama musim panen untuk membeli empon-empon. Tengkulak akan datang setelah panen, dan mengangkut hasil empon-empon yang telah dibeli dengan mobil *pick-up* dan membawanya ke kota untuk dijual ke pasar-pasar.

Tabel 8. Harga Jual Hasil Panen Petani Desa Hakim Makmur

Jenis tanaman	Harga jual
Kunyit	2.000/kg
Jahe	6.000/kg
Lengkuas	5.000/kg
Kencur	7.000/kg
Kemiri	6.000/kg
Jengkol	18.000/kg
Karet	8.000/kg

Harga jual disesuaikan dengan harga di tempat lain atau biasanya disesuaikan dengan tengkulak. Untuk sekali panen, biasanya petani langsung menjual 100 kg atau biasa disebut sepikul. Jenis empon-nempon yang beredar di pasaran antara lain kunyit, jahe, kencur, dan lengkuas.

Kontribusi Agroforestri

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan KTH Gunung Antasari dari program agroforestri dapat dilihat pada Tabel 9 berikut (Fitriani, 2018).

Tabel 9. Pendapatan Anggota KTH Gunung Antasari

No	Nama	Pendapatan (Gunung Antasari)		Total	Kontribusi
		Usaha Agroforestri (Rp) (Tahun)	Usaha diluar agroforestri		
1	Gr Ahyani	4.600.000	11.260.000	15.860.000	29%
2	Aliansyah	15.100.000	5.000.000	20.100.000	75.1%
3	Daswani	1.575.000	8.968.000	10.543.000	15%
4	Bahruni	2.200.000	12.864.000	15.064.000	14.6%
5	Uun Samsuni	1.500.000	3.200.000	4.700.000	31.9%
6	Gt syamsudin	1.500.000	44.724.000	46.224.000	3.2%
7	Ujang S	8.400.000		8.400.000	100%
8	Haryadi	2.000.000	30.000.000	32.000.000	6.2%
9	Satra	3.700.000	1.920.000	5.620.000	65.8%
10	Samsuni	1.400.000	2.400.000	3.800.000	36.8%
11	Sugio	2.100.000	31.293.600	33.393.600	6.3%
12	Nursani	5.900.000	6.300.000	12.200.000	48.3%
	Jumlah	49.975.000	157.929.600	207.904.600	
	Rata-rata	4.164.583	14.357.236	17.325.383	36.0%

Dari Tabel 9 dapat diketahui rata-rata pendapatan petani dari usaha agroforestri sebesar Rp4.164.583 dan rata-rata pendapatan diluar usaha agroforestri sebesar Rp14.357.236 dengan rata-rata pendapatan dari usaha agroforestri dan usaha diluar

agroforestri sebesar Rp17.325.383. Rata-rata presentase kontribusi sebesar 36,0%. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan KTH Tetap Langgeng dari program agroforestri dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pendapatan anggota KTH Tetap Langgeng

No	Nama	Pendapatan bersih (Tetap Langgeng)		Total	Kontribusi
		Usaha Agroforestri (Rp)	Usaha diluar agroforestri		
1	Sukarni	11.900.000	13.500.000	25.400.000	46,8%
2	Damin	4.040.000	1.440.000	5.480.000	73,7%
3	Rustandi	6.800.000		6.800.000	100%
4	Suyanto	5.100.000		5.100.000	100%
5	Parmi	4.040.000	1.440.000	5.480.000	73,7%
6	Ujang S	8.400.000		8.400.000	100%
7	Uyu	4.300.000	1.400.000	5.700.000	75,4%
8	Sumingkir	6.600.000	3.800.000	10.400.000	63,4%
9	Saminem	11.900.000	13.500.000	25.400.000	46,8%
10	Subarli	3.450.000	2.400.000	5.850.000	58,9%
11	Riana	2.850.000	6.200.000	9.050.000	31,4%
12	Saelan	4.300.000		4.300.000	100%
	Jumlah	73.680.000	43.680.000	117.360.000	
	Rata-rata	6.140.000	5.460.000	9.780.000	72,5%

Dari Tabel 10 diatas dapat diketahui rata-rata pendapatan petani dari usaha agroforestri dan usaha diluar agroforestri sebesar Rp9.780.000 dengan rata-rata

persentase kontribusi 72%. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan KTH Tetap Langgeng dari program agroforestri dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Pendapatan Anggota KTH Melati Membangun

No	Nama	Pendapatan bersih (Melati Membangun)		Total	Kontribusi
		Usaha Agroforestri (Rp)	Usaha diluar agroforestri		
1	Rumiyati	3.300.000	1.800.000	5.100.000	65%
2	Khotijah	5.000.000		5.000.000	100%
3	Turani	3.100.000		3.100.000	100%
4	Barli	2.150.000	4.240.000	6.390.000	33,6%
5	Dardi	5.100.000	3.840.000	8.940.000	57,0%
6	Ahyani	4.600.000	11.260.000	15.860.000	29,0%
7	Akmalliah	2.100.000	5.900.000	8.000.000	26,2%
8	Abdurrahman	5.500.000	3.360.000	8.860.000	62,0%
9	Muksin	2.500.000	5.760.000	8.260.000	30,2%
10	Nurul H	2.900.000	600.000	3.500.000	82,8%
11	Bahrani	2.100.000	1.200.000	3.300.000	63,6%
12	Suwito	6.600.000		6.600.000	100%
13	Basrani	2.900.000	70.244.000	73.144.000	3,9%
	Jumlah	47.850.000	108.204.000	156.054.000	
	Rata-rata	3.680.769	10.820.400	12.004.154	58%

Dari Tabel 11 diatas dapat diketahui rata-rata pendapatan petani dari usaha agroforestri sebesar Rp3.680.769 dan rata-rata pendapatan diluar usaha agroforestri sebesar Rp10.820.400 dengan rata-rata total pendapatan dari usaha agroforestri dan usaha

diluar agroforestri sebesar Rp12.004.154. Rata-rata presentase kontribusi sebesar 58%. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan KTH Mungguh Rawa dari program agroforestri dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Pendapatan Anggota KTH Mungguh Rawa

No	Nama	Pendapatan (Mungguh Rawa)		Total	Kontribusi
		Usaha Agroforestri (Rp) (Tahun)	Usaha diluar agroforestri		
1	U Suheri	1.500.000	4.200.000	5.700.000	26,3%
2	Kosiyah	3.300.000	3.840.000	7.140.000	46,2%
3	Matlani	4.000.000	3.840.000	7.840.000	51,0%
4	Suyatno		25.200.000	25.200.000	0
5	Minto	2.450.000	9.100.000	11.550.000	21,2%
6	Elan/Saelan	4.300.000		4.300.000	100%
7	Tauladan	5.200.000	2.800.000	8.000.000	65%
8	Sunarto	7.200.000	5.880.000	13.080.000	55,0%
9	Nasrullah	2.500.000	10.140.000	12.640.000	19,7%
10	Slamet R.	4.500.000	20.320.000	24.820.000	18,1%
11	M Hadi	6.000.000	2.800.000	8.800.000	68,1%
12	Halipah	9.700.000	8.400.000	18.100.000	53,5%
13	Ngatiyem	2.600.000	2.800.000	5.400.000	48,1%
	Jumlah	53.250.000	99.320.000	152.570.000	
	Rata-rata	4.437.500	8.276.666	11.736.154	44,0%

Dari Tabel 12 diatas dapat diketahui rata-rata pendapatan petani dari usaha agroforestri sebesar Rp4.437.500 dengan total pendapatan dari usaha agroforestri dan usaha diluar agroforestri sebesar

Rp8.276.666. Rata-rata presentase kontribusi sebesar 44,0%. Rata-rata kontribusi agroforestri dari keempat KTH dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Kontribusi Agroforestri

KTH	Rata-rata Kontribusi
Gunung Antasari	36%
Tetap Langgeng	72.5%
Melati Membangun	58%
Mungguh Rawa	44%
Rata-rata	52.625 %

Kontribusi rata-rata keempat KTH tersebut adalah 52,6 persen, seperti terlihat pada

Tabel 13 di atas. Tabel 14 menampilkan definisi garis kemiskinan Sajogyo (1997).

Tabel 14. Kriteria Garis Kemiskinan Menurut Sajogyo (1997)

No	Uraian	Keterangan Tingkat Kesejahteraan/Kapita/Tahun
1	Rumah Tangga paling miskin	< 180 kg setara beras
2	Rumah Tangga miskin sekali	181-240 kg setara beras
3	Rumah Tangga miskin	241-320 kg setara beras
4	Rumah Tangga nyaris miskin	321-480 kg setara beras
5	Rumah Tangga cukup	481-900 kg setara beras
6	Rumah Tangga hidup layak	> 960 kg setara beras

Berdasarkan kriteria garis kemiskinan pada Tabel 14, pendapatan terendah Rp3.500.000 pada KTH Tetap Langgeng setara dengan 263 kg beras dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin. Sedangkan pendapatan tertinggi Rp48.224.000 pada KTH Gunung Antasari setara dengan 3.631 kg beras dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga hidup layak. Sedangkan untuk masyarakat Desa Hakim Makmur berdasarkan data format perkembangan desa tahun 2021 dari Sekretaris desa dengan jumlah total 367 KK dengan presentase tertinggi sebesar 55,5% merupakan keluarga sejahtera 1, dan terendah 4,3% masuk dalam kriteria keluarga sejahtera 2 (Pemerintah Pusat, 1992).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah program agroforestri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Hakim Makmur. Hal ini ditunjukkan dengan *P Value* (0,01). Rata-rata kontribusi pendapatan masyarakat Desa Hakim Makmur dari agroforestri adalah sebesar 52,6%.

Saran

Perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil usaha agroforestri dalam bentuk pelatihan diversifikasi produk dan pengemasan produk. Perhatian Pemerintah Daerah juga perlu terkait fasilitas jalan agar menunjang proses pemasaran. Dari kedua program seperti pengadaan bibit dan penyuluhan berhasil diterapkan, maka tugas pihak terkait untuk semakin memperbanyak bibit agar tanaman semakin bervariasi dan pendapatan meningkat, dan terus memberikan penyuluhan agar semakin meningkatkan kinerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. 2017. Agroforestry. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, Y. 2018. *Kontribusi Sistem Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Suka Maju di Desa Tebing Siring Kabupaten Tanah Laut. Banjarbaru*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Hair Jr, J.F., Hult, G.T.M., Ringle. C.M., Sarstedt, M. 2014. A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *California. USA: SAEG Publications, Inc.*
- KPH Kabupaten Banjar. 2014. *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kabupaten Banjar*. Martapura: KPH Kabupaten Banjar
- Munaji, A. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroforestri (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis Cilongok)*. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri
- Pemerintah Pusat. 1992. *UU Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Slovin. 2015. *Electronic Thesees and Dissertation*.
- Tussadiah, H. 2018. *Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ekspor Perusahaan Pada PT. Sarikaya Sega Utama Banjarbaru Kalimantan Selatan*. [Skripsi] Banjarbaru. Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.